

EDUKASI MASYARAKAT DAN PENYULUHAN MITIGASI BENCANA PEMUKIMAN RAWAN KEBAKARAN DI DESA PEMULUTAN ILIR KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

A.U. Putri^{1*}, Ermanovida² dan K. Imania³

^{1*23} Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya, Palembang

*Corresponding author: auliautami@fisip.unsri.ac.id

ABSTRAK: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan kebakaran sehingga meminimalisir dampak negatif dari kebakaran di Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pengabdian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, sosialisasi, pendampingan, dan edukasi serta penyuluhan. Proses sosialisasi yaitu konsep penanganan kebakaran di kawasan permukiman berdasarkan karakteristik dan penyebab kebakaran, ditinjau dari segi lingkungan permasalahan berupa intensitas bencana kebakaran setiap tahun. Kurangnya upaya mitigasi menjadi salah satu penyebab terjadi kebakaran. Pengarahan dengan memberikan pendampingan peran serta masyarakat dalam kesadaran terhadap mitigasi bencana dan menanggulangi dampak. Ditinjau dari permasalahan dampak bahaya kebakaran terhadap masyarakat setempat dari segi sosial ekonomi. Edukasi dan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan dan praktek upaya pencegahan kebakaran pemukiman. Ditinjau dari segi pengetahuan, masyarakat setempat belum mengetahui cara pencegahan kebakaran dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan kebakaran. Kemudian hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah sosialisasi, pengarahan dan edukasi serta penyuluhan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang mitigasi bencana dan menanggulangi dampak

Kata Kunci: Edukasi, Mitigasi Bencana, Kebakaran

ABSTRACT: This community service aims to provide knowledge about the importance of fire prevention so as to minimise the negative impact of fires in Pemulutan Ilir Village, Pemulutan Sub-district, Ogan Ilir Regency. The community service is divided into three stages, namely, socialisation, mentoring, and education and counselling. The socialisation process is the concept of fire management in residential areas based on the characteristics and causes of fire, in terms of environmental problems in the form of the intensity of fire disasters every year. Lack of mitigation efforts is one of the causes of fire. Briefing by providing assistance for community participation in awareness of disaster mitigation and mitigating the impact. In terms of the problem of the impact of fire hazards on the local community in terms of socio-economics. Education and counselling by providing knowledge and practice of efforts to prevent residential fires. In terms of knowledge, local people do not know how to prevent fires and low public awareness in fire prevention. Then the evaluation results show that there are differences in the results before and after socialisation, briefing and education and counseling so that it can be concluded that there is an increase in knowledge about disaster mitigation and overcoming the impact of fire.

Keywords: Education, Disaster Mitigation, Fire

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang rawan terhadap berbagai jenis bencana alam, termasuk kebakaran. Menurut data yang dirilis oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) hingga Oktober 2021, sebanyak 138 kejadian bencana telah melanda provinsi ini. Dari jumlah tersebut, kebakaran rumah tinggal mendominasi dengan 92 kejadian. Selain itu, ada juga angin puting beliung yang terjadi sebanyak 20 kali, banjir 15 kali, tanah longsor 6 kali, dan banjir bandang 5 kali.

Kebakaran pemukiman merupakan bencana yang dapat mengakibatkan kerugian serius, baik dalam hal kehidupan manusia maupun harta benda.

Maka dari itu, sangat penting untuk mengurangi terjadinya kebakaran pemukiman dengan meningkatkan pemahaman tentang tindakan pencegahan kebakaran pemukiman. Pengabdian ini merupakan strategi untuk mengurangi risiko kebakaran pemukiman dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tindakan pencegahan yang efektif.

Dalam pengabdian ini yang menjadi fokus adalah fenomena kebakaran pemukiman penduduk di wilayah Kabupaten Ogan Ilir, yang telah mengalami peningkatan drastis dalam jumlah kebakaran antara tahun 2020 hingga 2022. Dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa jumlah kebakaran pemukiman tertinggi tercatat pada tahun 2018, mencapai 64 kali kejadian, kemudian mengalami penurunan hingga

tahun 2020, tetapi meningkat kembali pada tahun 2021 dan 2022. Pengabdian ini ini memfokuskan perhatian pada Kecamatan Pemulutan karena terbukti menjadi salah satu kecamatan yang sangat rawan terhadap kebakaran. Kasus kebakaran dipemukiman penduduk yang kerap terjadi di tiap desa yang berbeda dalam kecamatan ini menjadi perhatian khusus. Pada tahun 2021 tercatat 85 KK (Kartu Keluarga) mengalami kebakaran rumah di Kecamatan Pemulutan.

Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu wilayah yang rentan terhadap bencana sosial, terlebih lagi kebakaran. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk membuat preferensi kepada masyarakat akan konsep penanganan kebakaran di kawasan pemukiman berdasarkan karakteristik dan penyebab kebakaran. Kedua memberikan pendampingan peran serta masyarakat dalam kesadaran terhadap mitigasi bencana dan menanggulangi dampak. Ketiga memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai pengetahuan dan praktek upaya pencegahan kebakaran pemukiman.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan empat kegiatan yaitu sosialisasi, pengarahan, edukasi dan penyuluhan serta evaluasi. Penjelasan dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

Sosialisasi

Pada tanggal 24 September 2023, kegiatan sosialisasi mengenai penanganan kebakaran di kawasan permukiman dilaksanakan di Balai Desa Kampung I, Dusun I, RT 01, Desa Pemulutan Ilir. Kegiatan ini merupakan upaya kolaboratif antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya UNSRI dan Pemadam Kebakaran Provinsi Sumatera Selatan.

Acara ini dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Pemulutan Ilir dan Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Sambutan ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi serta tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara mengatasi dan mencegah kebakaran yang dapat terjadi di kawasan pemukiman mereka.

Selanjutnya, ada beberapa materi yang akan disampaikan kepada peserta yaitu materi pertama adalah dampak sosial dari bencana kebakaran di kawasan pemukiman, hutan, dan lahan. Materi ini membahas dampak luas dari bencana kebakaran, termasuk dampak sosialnya. Peserta diajak untuk memahami bahwa kebakaran bukan hanya merugikan secara materi, tetapi juga dapat berdampak serius terhadap kehidupan sosial dan psikologis masyarakat.

Hal ini mencakup kehilangan tempat tinggal, harta benda, serta dampak kesehatan fisik dan mental yang bisa timbul. Dan materi kedua yaitu, upaya pencegahan kebakaran di kawasan pemukiman, hutan, dan lahan. Materi ini berfokus pada upaya pencegahan kebakaran. Peserta diberikan wawasan tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah kebakaran di lingkungan mereka. Ini mencakup cara menjaga kebersihan dan kerapian di sekitar pemukiman, menghindari tindakan yang dapat memicu kebakaran, serta memahami bagaimana menggunakan peralatan pemadam kebakaran dengan benar.

Adapun total acara ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari aparat pemerintah desa dan perwakilan masyarakat Desa Pemulutan Ilir. Dengan kolaborasi antara berbagai pihak ini, diharapkan masyarakat Desa Pemulutan Ilir dapat lebih siap dalam menghadapi potensi kebakaran dan mengurangi dampak negatif yang dapat timbul. Kesadaran dan pengetahuan yang ditingkatkan melalui kegiatan ini diharapkan akan menjadikan desa ini lebih aman dari ancaman kebakaran di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Acara Sosialisasi



Gambar 2. Foto Bersama

Pengarahan

Dalam upaya memberikan panduan kepada masyarakat di Balai Desa Kampung I, Dusun I, RT 01, Desa Pemulutan Ilir, kami telah mengadakan kegiatan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam upaya mitigasi bencana, khususnya dalam konteks mitigasi kebakaran.

Dalam konteks mitigasi bencana kebakaran, peserta kami berikan arahan dan pendampingan yang mendalam tentang bagaimana peran aktif masyarakat

dapat sangat penting dalam melindungi lingkungan mereka dari potensi bahaya kebakaran. Kami mendorong peserta untuk mengidentifikasi potensi risiko kebakaran di sekitar lingkungan mereka, termasuk hal-hal seperti peralatan listrik yang rusak, tindakan yang ceroboh, atau keberadaan bahan-bahan yang mudah terbakar.

Selain itu, kami juga memberikan arahan mengenai pentingnya pelaporan kebakaran dengan cepat kepada pihak berwenang, seperti petugas pemadam kebakaran atau aparat desa. Peserta kami ajarkan betapa krusialnya pelaporan yang cepat dalam membantu tindakan tanggap darurat yang lebih efektif.

Kami juga melatih peserta dalam langkah-langkah awal yang harus diambil jika terjadi kebakaran, termasuk penggunaan alat pemadam kebakaran sederhana, strategi evakuasi yang aman, dan pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama.

Diharapkan, peningkatan kesadaran yang kami berikan melalui kegiatan ini akan mempersiapkan masyarakat dengan lebih baik untuk menghadapi potensi bahaya kebakaran dan mengurangi dampak negatif yang dapat terjadi. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan lebih tahan terhadap risiko bencana.



Gambar 3. Kegiatan Arahan dan Pendampingan

Edukasi dan Penyuluhan

Di Desa Pemulutan Ilir, khususnya di lingkungan Desa Kampung I, Dusun I RT 01, telah diadakan serangkaian edukasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada penduduk mengenai langkah-langkah pencegahan kebakaran di pemukiman mereka. Program edukasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan dan praktik dalam pemadaman kebakaran, baik melalui metode tradisional maupun modern, yang sesuai dengan kondisi desa.

Dalam konteks pemadaman kebakaran secara tradisional, penduduk desa diberikan pengetahuan tentang penggunaan alat-alat sederhana yang dapat digunakan untuk memadamkan api, seperti menggunakan kain tebal atau kain goni yang perlu

dibasahi terlebih dahulu sebelum menutupi titik api sumber kebakaran. Mereka diajarkan cara yang tepat untuk mengarahkan kain tersebut sesuai dengan arah mata angin, dan bagaimana cara efektif menempatkan kain basah di sumber api. Pelatihan juga mencakup teknik penggunaan alat-alat ini dalam situasi darurat. Selain itu, warga desa dilatih untuk mengidentifikasi potensi area-area rawan kebakaran di sekitar pemukiman mereka, termasuk mengenali bahan-bahan yang mudah terbakar serta menghindari perilaku yang dapat memicu kebakaran, seperti penggunaan alat-alat listrik dengan ceroboh.

Selain pemadaman tradisional, penduduk desa juga diberikan pemahaman tentang metode modern dalam pencegahan kebakaran, termasuk penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) yang umumnya tersedia tempat umum. Mereka mempelajari cara mengoperasikan APAR dengan benar serta prosedur pelaporan kebakaran kepada petugas pemadam kebakaran atau aparat desa. Dalam konteks ini, pentingnya pelaporan yang cepat dan akurat untuk menjamin tindakan tanggap darurat yang efisien ditekankan.

Selain aspek pemadaman, penduduk Desa Pemulutan Ilir juga diberikan pengetahuan tentang regulasi dan peraturan terkait kebakaran yang berlaku di desa mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, seperti melarang pembakaran sampah sembarangan atau penggunaan sumber api yang tidak aman.

Melalui pendekatan edukasi dan penyuluhan yang komprehensif ini, diharapkan kesadaran dan kesiapan penduduk Desa Kampung I Dusun I RT 01 dalam menghadapi potensi bahaya kebakaran akan semakin meningkat. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran merupakan langkah kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tahan terhadap risiko bencana.



Gambar 4. Edukasi Pemadaman secara Tradisional



Gambar 5. Edukasi Pemadaman menggunakan APAR

Evaluasi

Dalam rangka kegiatan pendampingan edukasi dan penyuluhan mengenai mitigasi bencana kebakaran, kami mengimplementasikan pendekatan evaluasi dengan membagikan kuesioner tes awal dan tes akhir kepada peserta. Pre-test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang mitigasi bencana kebakaran sebelum materi disampaikan. Sementara itu, post-test digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami materi setelah pelatihan.

Dalam analisis peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah materi diberikan, kami memilih untuk menggunakan Uji T, sebuah metode statistik yang umum digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data (Sugiyono, 2014). Kami juga melakukan analisis Uji T dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

Metode ini digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan dan penyuluhan kami dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai mitigasi bencana kebakaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa Pemulutan Ilir

Desa Pemulutan Ilir, yang terletak di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, adalah salah satu wilayah yang rentan terhadap bencana alam. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) hingga Oktober 2021, Provinsi Sumatera Selatan telah mengalami sebanyak 138 kejadian bencana. Dari jumlah tersebut, kebakaran rumah penduduk menjadi bencana yang paling dominan dengan mencatatkan sebanyak 92 kejadian. Selain itu, bencana angin puting beliung tercatat sebanyak 20 kali, banjir terjadi sebanyak 15 kali, longsor sebanyak 6 kali, dan banjir bandang sebanyak 5 kali.

Terkait dengan Kabupaten Ogan Ilir, data menunjukkan adanya peningkatan drastis dalam jumlah kebakaran pemukiman dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Berikut adalah data jumlah kebakaran pemukiman yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir dalam periode 2018 hingga 2022 yaitu:

Tabel 1. data jumlah kebakaran pemukiman di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2018-2022

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Muara Kuang			1		
2	Rambang Kuang					
3	Lubuk Keliat					
4	Tanjung Batu		3	3	1	2
5	Payaraman					
6	Rantau Alai		2		1	
7	Kandis			1		
8	Tanjung Raja	2	2	1	4	5
9	Rantau Panjang			1		
10	Sungai Pinang	1	1	1	3	2
11	Pemulutan	6	3	3	6	2
12	Pemulutan Selatan				1	
13	Pemulutan Barat		1			
14	Indralaya	22	13	11	5	7
15	Indralaya Utara	30	17	3	5	11
16	Indralaya Selatan	3	3	3	3	4
	JUMLAH	64	45	28	29	33

Berdasarkan data yang ada, terdapat peristiwa kebakaran pemukiman yang menarik untuk diperhatikan di Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2018, tercatat tingginya jumlah insiden kebakaran pemukiman, mencapai 64 kali. Namun, angka ini mengalami penurunan hingga tahun 2020, dengan hanya 28 kejadian kebakaran pemukiman. Sayangnya, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 dan 2022. Penting untuk mencatat bahwa jumlah korban yang terkena dampak kebakaran pemukiman di Kabupaten Ogan Ilir juga signifikan. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Ogan Ilir, total keseluruhan korban kebakaran pemukiman mencapai 126 Kepala Keluarga (KK). Berikut adalah data jumlah rumah yang terbakar (per KK) dalam Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021, yang diungkapkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Kebakaran yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Rumah Kebakaran (per KK)
1	Kecamatan Indralaya	1
2	Kecamatan Pemulutan Selatan	5
3	Kecamatan Lubuk Keliat	2
4	Kecamatan pemultan	85
5	Kecamatan Sungai Pinang	10
6	Kecamatan Pemulutan Barat	-
7	Kecamatan Rantau Alai	3
8	Kecamatan Tanjung Raja	4
9	Kecamatan Indralaya Selatan	1
10	Kecamatan Tanjung Batu	10
11	Kecamatan Rantau Panjang	3
12	Kecamatan Indralaya Utara	1
13	Kecamatan Kandis	1
14	Kecamatan Muara Kuang	-
15	Kecamatan Payaraman	-
16	Kecamatan Rambang Kuang	-
JUMLAH TOTAL		126

Kabupaten Ogan Ilir memiliki 227 desa, 14 kelurahan, dan 16 kecamatan dengan total jumlah penduduk keseluruhannya pada tahun 2021 sebanyak 416.549 jiwa, berdasarkan data yang tersedia di bps.go.id/oganalir. Kabupaten ini merupakan salah satu daerah di Indonesia yang secara rutin menghadapi bencana sosial, khususnya kebakaran, setiap tahunnya. Kecamatan Pemulutan menjadi salah satu wilayah yang paling rentan terhadap insiden kebakaran, yang kerap terjadi di berbagai desa yang ada dalam kecamatan tersebut. Hal ini terbukti dari data jumlah kasus kebakaran pada tahun 2021, di mana tercatat sebanyak 85 Kepala Keluarga (KK) yang terdampak oleh kebakaran rumah di kecamatan ini. Situasi ini menggambarkan tingginya risiko dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengatasi masalah kebakaran di wilayah tersebut.

Table 3. Jumlah Kebakaran yang terjadi per tiap desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021

No	Nama Desa	Jumlah Kebakaran per Kepala Keluarga (KK)
1	Desa Ibul Besar II	19
2	Desa Ibul III	29
3	Desa Pemulutan Ilir	35

4	Desa Simpang Pelabuhan Dalam	2
TOTAL JUMLAH		85

Gambaran Permasalahan Masyarakat Pemulutan Ilir

Berdasarkan analisis situasi di atas, terlihat bahwa Desa Pemulutan Ilir sebagai salah satu desa yang jumlah kebakarannya cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Jumlah penduduk yang banyak dengan luas wilayah yang relatif kecil berpotensi menimbulkan permasalahan bagi lingkungan perkotaan, seperti kepadatan bangunan, penggunaan lahan tidak beraturan, sanitasi buruk, prasarana jalan tidak memadai, tumbuhnya bangunan-bangunan semi permanen/darurat yang bersifat temporer, hingga peningkatan kriminalitas (Taridala dkk. 2017). Kerawanan kebakaran di daerah pemukiman ini membuat masyarakat harusnya memiliki pengetahuan dalam upaya pencegahan terhadap kebakaran pemukiman. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan kebakaran perlu ditingkatkan serta cara mengatasi kepanikan warga saat terjadi kebakaran membuat upaya meminimalisir dampak negatif dari kebakaran sulit dilakukan. Hal ini karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana. Kebakaran sering terjadi karena merupakan peristiwa yang terjadi akibat api yang membesar, penyebabnya bisa karena faktor manusia, teknis atau bencana alam sebagai masyarakat kita harus mampu mengurangi resiko terjadinya bencana.

Table 4. Identifikasi masalah Rawan Kebakaran Pemukiman

Permasalahan	Pemecah Maslah
<i>Pertama</i> , ditinjau dari segi lingkungan, permasalahan kawasan berupa intensitas bencana kebakaran setiap tahun. Kurangnya upaya mitigasi menjadi salah satu penyebab terjadi kebakaran	Sosialisasi: preferensi kepadamasyarakatakan konsep penanganan kebakaran di kawasan permukiman berdasarkan karakteristik dan penyebab kebakaran.
Kedua, ditinjau dari segi sosialekonomi, Permasalahan dampak bahaya kebakaran terhadap masyarakat setempat dari segi sosial ekonomi.	Pengarahan: memberikan pendampingan peran-serta masyarakat dalam kesadaran terhadap mitigasi bencana dan menanggulangi dampak.
Ketiga, ditinjau dari segi pengetahuan, masyarakat setempat belum mengetahui cara pencegahan kebakaran dan rendahnya kesadaran masyarakat	Edukasi dan penyuluhan : memberikan pengetahuan dan praktek upaya pencegahan kebakaran pemukiman.

dalam pencegahan kebakaran.	
Keempat, belum adanya relawan pemadam kebakaran.	Pembentukan relawan pemadam kebakaran.

Berdasarkan penjabaran masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Pemulutan Ilir di atas, terlihat bahwa masih kurangnya upaya mitigasi bencana kebakaran di wilayah tersebut sehingga hal ini bisa menjadi salah satu penyebab dari seringnya terjadi kebakaran di wilayah tersebut. Dari sini, terlihat bahwa masyarakat di Desa Pemulutan Ilir tersebut membutuhkan edukasi dan penyuluhan mengenai mitigasi bencana pemukiman rawan kebakaran. Sasaran dalam kegiatan tersebut adalah masyarakat Desa Pemulutan Ilir Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Adapun solusi yang dapat diberikan dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Sosialisasi konsep penanganan kebakaran di kawasan permukiman berdasarkan karakteristik dan penyebab kebakaran;
2. Pengarahan dengan memberikan pendampingan peran-serta masyarakat dalam kesadaran terhadap mitigasi bencana dan menanggulangi dampak;
3. Edukasi dan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan dan praktek upaya pencegahan kebakaran pemukiman;
4. Pembentukan relawan pemadam kebakaran.

Pendampingan Edukasi dan Penyuluhan Mitigasi Bencana Kebakaran

Pendampingan Edukasi dan Penyuluhan Mitigasi Bencana Kebakaran merupakan suatu inisiatif penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana kebakaran. Berikut adalah beberapa hal-hal yang penting dalam pendampingan ini:

1. Pemahaman Masyarakat tentang pentingnya menanggulangi bencana kebakaran, Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menanggulangi bencana kebakaran, beberapa langkah penting yang bisa diambil adalah yang pertama yaitu sosialisasi bahaya Kebakaran dengan penyuluhan dimulai dengan memaparkan secara jelas dan ilustratif tentang jenis-jenis kebakaran, seperti kebakaran pemukiman, hutan, dan lahan. Faktor-faktor yang memicu kebakaran, seperti cuaca kering dan aktivitas manusia, dijelaskan dengan teliti. Kedua diskusi interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka dengan kebakaran atau pengalaman keluarga, jika ada. Hal ini meningkatkan rasa terlibat dan relevansi informasi yang disampaikan. Ketiga kasus nyata, contoh-contoh kasus nyata tentang kebakaran yang berhasil diatasi atau mitigasi yang berhasil dapat dibagikan. Hal ini memberikan inspirasi dan menunjukkan bahwa tindakan mitigasi memiliki

dampak positif yang signifikan. Keempat dampak keuangan dan sosial, dampak finansial dan sosial yang mungkin timbul akibat kebakaran, seperti kerugian harta benda, hilangnya tempat tinggal, dan dampak psikologis, diuraikan dengan rinci. Ini memperkuat urgensi tindakan mitigasi. Kelima peran aktif masyarakat, penyuluhan menekankan peran aktif masyarakat dalam mencegah dan mengatasi kebakaran. Peserta diberi pemahaman bahwa tindakan sederhana, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan melaporkan potensi bahaya kebakaran, memiliki dampak besar.

2. Praktik Cara Mengatasi Jika Terjadi Bencana Kebakaran yaitu pendampingan mencakup berbagai kegiatan persiapan dan respons darurat yang pertama adalah pelatihan kesiapan darurat, sesi pelatihan praktis diselenggarakan untuk mengajarkan peserta cara menghadapi kebakaran jika terjadi. Ini melibatkan teknik pemadaman kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan dan pemahaman tentang perilaku yang aman selama situasi darurat. Kedua latihan evakuasi, Latihan evakuasi simulatif digelar untuk mengajarkan masyarakat tentang rute evakuasi yang aman, titik pertemuan, dan tindakan yang harus diambil saat terjadi kebakaran. Latihan ini mencakup berbagai skenario darurat yang mungkin terjadi. Ketiga peralatan darurat, masyarakat diberikan pemahaman tentang jenis peralatan darurat yang harus disiapkan, seperti alat pemadam api, peralatan pertolongan pertama, dan tas evakuasi. Mereka juga diajarkan cara menggunakan peralatan ini dengan benar. Keempat rencana darurat keluarga, pendampingan membantu masyarakat merencanakan dan menyusun rencana darurat keluarga. Ini mencakup informasi kontak darurat, tempat berkumpul, dan peralatan yang harus disiapkan untuk keperluan keluarga dalam situasi darurat.
3. Pembentukan relawan kebakaran melibatkan pengidentifikasian individu di komunitas yang bersedia untuk menjadi relawan dalam upaya mitigasi dan respons terhadap kebakaran. Mereka akan mendapatkan pelatihan khusus tentang pemadaman kebakaran, evakuasi, dan tindakan darurat lainnya. Relawan kebakaran diharapkan dapat berperan dalam memberikan edukasi lanjutan kepada masyarakat, mengawasi situasi kebakaran lokal, dan memberikan bantuan pertama jika diperlukan. Mereka juga dapat membantu dalam mengorganisir latihan evakuasi dan menyebarkan informasi keamanan kebakaran. Relawan kebakaran bertindak sebagai sumber daya tambahan yang dapat memberikan dukungan penting dalam upaya mitigasi dan respons bencana kebakaran, sehingga komunitas lebih siap dalam menghadapinya. Dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, pendampingan edukasi dan penyuluhan mitigasi bencana kebakaran akan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran.

Evaluasi Pendampingan Edukasi dan Penyuluhan Mitigasi Bencana Kebakaran

Evaluasi memiliki tujuan untuk menilai pencapaian peserta selama mengikuti pelatihan. Pemahaman peserta pelatihan diukur melalui dua tahap penilaian: pre-test dan post-test. Pada awal kegiatan, sepuluh pertanyaan diajukan kepada peserta sebelum mereka mendapatkan panduan atau pendampingan. Pertanyaan yang sama kemudian diberikan kepada peserta pada akhir sesi pendampingan. Kesepuluh pertanyaan ini berkaitan dengan upaya mitigasi bencana pada pemukiman yang rawan terhadap kebakaran.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	43.75	24	17.647	3.602
	posttest	66.2500	24	13.77222	2.81124

Gambar 6.

Nilai pretest diperoleh rata-rata atau mean sebesar 43.75 sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 66.25. jumlah peserta pengabdian sebanyak 24 orang. Untuk nilai Std. deviation pada pretest sebesar 17.64 dan posttest sebesar 13.77. dan nilai std.error mean untuk pretest sebesar 3.602 dan untuk post test 2.811. karena nilai rata-rata pre test 43.75 < Post test 66.25 maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kemampuan peserta pengabdian.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	24	.203	.340

Gambar 7.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0.203 dengan nilai signifikan sebesar 0.340, karena nilai sig. 0.340 > probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variable pretest dan posttest.

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-22.50000	20.05427	4.09356	-30.96818	-14.03182	-5.496	23	.000

Gambar 8.

Nilai sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan dan edukasi tentang mitigasi kebakaran. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapatkan pendampingan terkait upaya mitigasi bencana pada pemukiman yang rawan terhadap kebakaran.

Strategi Pendampingan Edukasi dan Penyuluhan Mitigasi Bencana Kebakaran

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana kebakaran, strategi Pendampingan Edukasi dan Penyuluhan Mitigasi Bencana Kebakaran memiliki langkah-langkah yang krusial. Langkah pertama adalah melakukan sosialisasi yang komprehensif terkait bahaya kebakaran, mencakup penjelasan jenis-jenis kebakaran, faktor-faktor pemicu, dan dampak yang mungkin timbul. Melalui diskusi interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka dengan kebakaran, menciptakan keterlibatan emosional dan relevansi informasi yang disampaikan.

Studi kasus nyata tentang kebakaran yang berhasil diatasi atau mitigasi yang berhasil digunakan untuk memberikan contoh konkret tentang pentingnya tindakan mitigasi. Selanjutnya, pendampingan merinci dampak finansial dan sosial yang dapat muncul akibat kebakaran, memperkuat urgensi tindakan mitigasi. Peran aktif masyarakat dalam mencegah dan mengatasi kebakaran menjadi fokus penting, di mana tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan lingkungan dan melaporkan potensi bahaya kebakaran ditekankan. Pendampingan juga mencakup pelatihan kesiapan darurat dan latihan pemadaman kebakaran dan tindakan yang aman selama situasi darurat. Informasi tentang peralatan darurat, seperti alat pemadam api, peralatan pertolongan pertama, dan tas evakuasi, disampaikan dengan benar agar dapat digunakan efektif. Terakhir, pembentukan relawan kebakaran menjadi langkah penting dalam memperkuat komunitas. Mereka dilatih khusus dalam pemadaman kebakaran, evakuasi, dan tindakan darurat lainnya, serta dapat berperan dalam memberikan edukasi lanjutan kepada masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pendampingan edukasi dan penyuluhan mitigasi bencana kebakaran menjadi alat penting dalam meningkatkan kesadaran dan persiapan masyarakat menghadapi risiko kebakaran, sehingga potensi dampak negatif dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks edukasi dan penyuluhan mitigasi bencana pada pemukiman rawan kebakaran bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada penduduk tentang strategi untuk mengurangi risiko kebakaran. Program ini mengikuti empat tahap penting yang mencakup sosialisasi, pengarahan, edukasi dan penyuluhan, serta evaluasi. Tahap sosialisasi dimulai dengan menyampaikan materi yang mencakup dua aspek utama, yaitu dampak sosial dari bencana kebakaran di pemukiman, hutan, dan lahan, serta upaya pencegahan kebakaran di area tersebut. Tahap pengarahan

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang peran masyarakat dalam mitigasi bencana, terutama dalam konteks mitigasi kebakaran. Selain itu, peserta diberikan arahan penting mengenai pelaporan kebakaran kepada pihak berwenang seperti petugas pemadam kebakaran atau aparat desa, yang merupakan langkah penting dalam memastikan tanggap darurat yang efektif. Tahap edukasi dan penyuluhan memiliki tujuan memberikan pemahaman mendalam kepada penduduk tentang langkah-langkah pencegahan kebakaran di pemukiman mereka. Program edukasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan dan praktik dalam pemadaman kebakaran, baik melalui metode tradisional maupun modern, yang sesuai dengan kondisi desa. Kemudian hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah program pendampingan, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang mitigasi bencana pada pemukiman rawan kebakaran. Program ini bertujuan untuk membuat pemukiman tersebut lebih siap dan lebih aman dari potensi risiko kebakaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya yang memungkinkan kami menyelesaikan penelitian ini dengan penuh rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung kami, termasuk perangkat desa Pemulutan Ilir, Pemadam Kebakaran Provinsi Sumatera Selatan, dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (UNSRI), serta semua pihak yang turut berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Admin bpbd. 2023 “Menenal Bencana Kebakaran”<https://bpbd.kulonprogokab.go.id/detil/139-menenal-bencana-kebakaran>, diakses pada 17 Mei 2023 pukul 10.01.

Dwipayana, Agung. 2023 “Kabakaran di Pemulutan Ogan Ilir, TujuhRumahHangus Terbakar, Korban Butuh Bantuan Makan & Pakaian” <https://sumsel.tribunnews.com/amp/2023/02/11/kabakaran-di-pemulutan-ogan-ilir-tujuhrumah-hangus-terbakar-korban-butuh-bantuan-makan-pakaian>, diakses pada 17 Mei 2023 pukul 09.35